



PANDANGAN TENTANG YANG POLITIS

**SUATU TANGGAPAN TERHADAP
KONSEPSI SUBYEK DAN TINDAKAN
DALAM PEMIKIRAN SLAVOJ ŽIŽEK**

DISERTASI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar doktor di bidang filsafat yang dipertahankan dalam sidang terbuka Ujian Promosi Doktor pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara pada hari sabtu, 22 November 2008, pukul 11.00 wib.

Oleh

**ROBERTUS ROBET
NPM: 0051008507**

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA
2008**

Abstrak

[A] Robertus Robet (0051008507)

[B] PANDANGAN TENTANG YANG POLITIS
SUATU TANGGAPAN TERHADAP KONSEPSI SUBYEK DAN TINDAKAN
DALAM PEMIKIRAN SLAVOJ ŽIŽEK

[C] 263 hal; 2008

[D] Kata Kunci: *Jouissance/Enjoyment*, Yang Simbolik, Yang Riil, Yang Imajiner, Kekosongan, Subyek, Kejadian, Kebenaran, Yang Politis, Imajinasi, Yang Sosial, Signifikasi, Subyek Berposisi, Sang Lain Besar.

[E] Dalam keadaan di mana kapitalisme identik dengan demokrasi dan demokrasi identik dengan kapitalisme, apakah emansipasi masih mungkin? Dalam rangka menjawab permasalahan di atas, penelitian ini mengeksplorasi konsepsi subyek dan tindakan dalam pemikiran Slavoj Žižek. Žižek mencoba meyakinkan kita bahwa emansipasi masih mungkin dengan syarat subyek mesti dikokohkan kembali. Untuk itu, ia merekonstruksi konsepsi subyek Lacan sambil memanfaatkan pemikiran filosofis modern, terutama Idealisme Jerman. Melalui rekonstruksi itu, Žižek menghasilkan pandangan subyek sekaligus dengan kualitas yang radikal. Dengan itu, Žižek berpandangan bahwa 'sejauh kita berhasil merekonstruksi subyek yang radikal maka perubahan terhadap struktur sudah bisa dihasilkan sekaligus di dalamnya'

Namun demikian, pemikiran subyek radikal ini tidak dengan serta mampu mengisi kekosongan pelaku emansipasi yang dikehendaknya. Ketakmampuan ini tampak dari kegagalan Žižek menunjukkan atau 'menurunkan' subyek radikalnya ke dalam suatu konsep agen transformatif yang konkret. Penelitian ini berargumen bahwa kegagalan Žižek membangun segi transformatif subyek radikalnya berakar dalam pengabaian terhadap dimensi "yang kolektif" yakni pandangan mengenai multiplisitas dari subyek dalam universalitasnya. Melalui kelemahan Žižek itu, penelitian ini kemudian melanjutkan argumen bahwa untuk menghasilkan transformasi emansipatoris diperlukan empat syarat dari "Yang Politis" yakni subyektifitas, imajinasi, intervensi kepada ketakmungkinan dan kolektivitas.

Penelitian ini dilakukan melalui pembacaan terhadap teks-teks asli Slavoj Žižek. Pada saat yang sama, guna mendapatkan pemahaman serta membangun evaluasi kritis terhadap Žižek, penelitian ini juga melibatkan pandangan-pandangan terutama dari Alain Badiou, Ernesto Laclau dan Chantal Mouffe.

[F] Daftar Acuan 94 (1984-2008)

[G] Prof.Dr. M. Sastrapratedja, Dr.B. Herry-Priyono, Prof. Dr.J. Sudarminta.